

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya era globalisasi yang semakin maju dan kompleks akan mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang seseorang terhadap konsep kedisiplinan dalam mentaati peraturan. Karena tidak bisa dipungkiri kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari segala peraturan. Dalam faktanya masih banyak tindakan ketidaksiplinan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok di berbagai tempat, misalnya di tempat umum, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Disiplin masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mentaati peraturan yang berlaku masih dapat dikatakan kurang.

Umumnya masyarakat belum sepenuhnya merasa bahwa perilaku disiplin sebenarnya akan membawa mereka kepada kondisi yang nyaman dalam menggunakan jasa yang diberikan. Akibat dari kurangnya perilaku disiplin pada masyarakat ini akan menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan permasalahan yang cukup besar. Bisa disaksikan dalam kehidupan keseharian kita, berapa banyak para pengendara yang biasa mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, masyarakat dengan gampangnya membuang sampah di sembarang tempat tanpa memikirkan dampak negatifnya.

Cara untuk mencegah dan meminimalisir permasalahan tersebut yaitu keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu factor yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk memperoleh pembinaan karakter yang kemudian akan disempurnakan oleh pendidikan di sekolah. Salah satu upaya pengembangan peningkatan kesadaran sikap disiplin siswa dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, modal dan lain sebagainya. Namun, dari berbagai faktor tersebut, faktor yang paling penting dan sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pendidikan adalah sumber daya manusia (Hidayat, dkk.,

2021: 57)

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh dalam melihat kualitas suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pada pasal 28 dijelaskan terdapat perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik ke desentralistik yang artinya setiap daerah diberikan wewenang untuk mengelola sistem pendidikannya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang ada di daerah masing-masing. Dengan demikian, wewenang yang dimiliki sekolah dalam mengelola sistem pendidikannya menjadi sangat besar, sehingga mengharuskan sekolah untuk mandiri dalam meningkatkan program di sekolah salah satunya dalam hal peningkatan kesadaran sikap disiplin.

Pengembangan program kedisiplinan menjadi tugas utama manajemen sekolah khususnya bagian kesiswaan. Menurut (Irawan, 2019) masuknya manajemen ke dalam dunia pendidikan bukan sesuatu yang ideal title, karena tidak mudah memberikan/menceritakan persoalan-persoalan pendidikan yang kompleks ini ke dalam suatu tatanan pendidikan yang general (not easily divide up into neat areas). Manajemen kesiswaan di sekolah bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Dalam membentuk perilaku disiplin di sekolah manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan di suatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan di sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa. Kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila tingkat kedisiplinan tinggi maka pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan optimal. Oleh sebab itu upaya manajemen kesiswaan dalam menanamkan sikap

disiplin kepada siswa harus dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung pada Rabu 16 April 2023, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam kedisiplinan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari pengamatan penulis dan juga wawancara dengan salah satu guru di sekolah ini bahwa masih tergolong banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah sebagai contoh meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tidak menggunakan seragam sesuai hari yang ditetapkan, tidak menggunakan seragam yang rapih, terlambat datang sekolah, dan juga tidak mengikuti upacara bendera.

Bisa disaksikan dalam kehidupan keseharian kita, berapa banyak anak-anak yang sudah mengendarai sepeda motor padahal mereka belum mempunyai surat izin mengemudi, dengan tidak mentaati rambu-rambu lalu lintas serta ugal-ugalan di jalanan, dapat dilihat juga dari segi masyarakat yang dengan gampangnya membuang sampah di sembarang tempat tanpa memikirkan dampak negatifnya, hingga pemerintah daerah yang seenaknya mengulur-ulur waktu dalam merealisasikan anggaran pembangunan padahal pembangunan tersebut sangat dibutuhkan dan penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini (Firmanto, 2017: 46).

Maka urgensi disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah setiap siswa akan tahu dan memahami urgensi dari hak dan kewajiban, hak dirinya dan kewajibannya terhadap orang lain. Disiplin juga dapat mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar dan dapat membantu mendorong siswa melakukan yang bermanfaat bagi dirinya dan umumnya bagi lingkungannya. Selanjutnya, ada pula akibat dari ketidakdisiplinan siswa antara lain tidak tercapainya target pembelajaran dan gagalnya penanaman nilai-nilai. Dalam target pembelajaran yang tidak tercapai, maka prestasi yang diharapkan pun tidak bisa didapat dan lebih buruk lagi, siswa tidak layak untuk naik kelas atau diluluskan (Abdullah, 2015: 79).

Untuk mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi pihak sekolah khususnya bagian kesiswaan telah melakukan berbagai upaya seperti membuat tata tertib, melakukan

kegiatan pemeriksaan sebelum memasuki lingkungan sekolah, dan memberikan sanksi atau hukuman. Tidak hanya itu bagian kesiswaan juga membuat dan mendukung program-program yang bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah seperti pengembangan ekstrakurikuler dan kegiatan monitoring. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan dengan upaya menanamkan sikap disiplin secara terus menerus. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan di suatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan di sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa.

Melihat fenomena tersebut dan mengingat pentingnya manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam institusi pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi realitas manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung
2. Bagaimana deskripsi realitas kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung
3. Bagaimana analisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan realitas manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan realitas kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dalam jurusan Manajemen kesiswaan khususnya dalam meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan informasi perihal manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan di sekolah (Badrudin, 2014:20).

Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal (Santriati, 2019: 281).

Manajemen kesiswaan harus dikelola dengan baik di setiap sekolah, terutama di di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung karena siswa/peserta didik merupakan bagian dari penentu mutu sekolah yang bermuara pada standar kompetensi lulusan yang berakhlak mulia. Jika suatu sekolah mampu mengelola manajemen kesiswaan dengan baik maka akan diperoleh siswa dengan prestasi dan

output/lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai output yang berkualitas terdapat beberapa indikator yang berpengaruh terhadap kualitas manajemen kesiswaan dengan peserta didik diantaranya: a. Pengembangan peserta didik; b. Pembinaan Kesiswaan; c. Evaluasi kegiatan peserta didik; dan d. Kegiatan manajemen peserta didik (Badrudin, 2014: 40).

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa diukur dengan melihat pelaksanaan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. Apabila pelanggaran yang dilakukan siswa semakin sedikit maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tersebut meningkat. Kenyataannya dalam tiap sekolah ukuran kedisiplinan itu berbeda-beda, hal ini dikarenakan tata tertib atau peraturan yang berlaku disetiap sekolah juga tidak sama meskipun pada intinya adanya kedisiplinan memiliki tujuan yang serupa (Kriswanto, 2014: 10).

Disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Sedangkan Menurut Hasibuan menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen Sumber Daya Manusia. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa (Arikunto, 2008: 54).

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi; Absensi kehadiran di sekolah, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membawa peralatan belajar.
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3. Kedisiplinan di rumah, meliputi; Memiliki jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.



Sedangkan menurut Moenir (2010: 96) indikator indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

1. Disiplin Waktu, meliputi : Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin Perbuatan, meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen kesiswaan mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Salah satu upaya manajemen kesiswaan agar memiliki prestasi yang baik di sekolah adalah dengan memberikan bimbingan dan aturan kedisiplinan. Hal ters ebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar dapat menghargai, mengendalikan diri, mentaati tata tert ib dan peraturan yang ada disekolah, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Aizatul Laili (2019), Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dengan interpretasi korelasi rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan  $r$  hitung sebesar 0,3922 dan  $r$  tabel sebesar 0,1775. Sehingga diperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,3922 > 0,1775$ ), berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori rendah yaitu interval koefisien 0,20 – 0,399. Bukti besarnya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan  $t$  hitung sebesar 3,931 dan nilai  $t$  hitung setelah diinterpretasikan dengan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% dan  $df = 87$  maka didapatkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,662. Maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $3,931 > 1,662$ . Sedangkan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa memiliki besaran yaitu 15,38% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada analisis data yang dilakukan, peneliti tingkat menggunakan uji T, melainkan menggunakan Teknik analisis data correlation product moment, dan determinasi koefisien.
2. Rian Anugrah Firmanto (2017), Tesis, Universitas Garut, dengan judul “Pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan



bahwa sesuai dengan hasil pengajuan, didapatkan keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t \text{ hitung} = 3.4441 > t \text{ tabel} = 1.9921$ , sehingga variabel manajemen pembinaan kesiswaan memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Secara langsung besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 15.21%, sedangkan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 10.57%. Hal ini menjadikan variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 25.79%, artinya kondisi ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pembinaan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu peneliti tidak membahas terkait prestasi belajar siswa melainkan membahas tingkat kedisiplinan peserta didik, penelitian ini tidak menggunakan path analysis sebagai analisis data melainkan menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif dalam menganalisis data.

3. Imam Fatkhul Fahrozi (2018), Tesis, IAIN Ponorogo, dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan data deskriptif kualitatif, dari pengambilan data tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) SMK PGRI 2 Ponorogo dalam merencanakan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa masih menggunakan model perencanaan strategi dasar. Pola ini berbentuk identifikasi, memantau, dan perbaruan rencana, 2) Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada siswa sekolah membentuk program Training of Trainer, kegiatan pengabdian, serta penegakan kedisiplinan siswa, 3) Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa implikasi yang didapatkan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan pengadaan kegiatan kedisiplinan di sekolah, lembaga memperoleh citra baik yang terus bertambah, dan kemudahan dalam penyaluran siswa kepada lapangan pekerjaan yang dibuktikan dengan kualitas output yang diterima di sebuah perusahaan/ industri dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai upaya

menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu peneliti tidak menggunakan Teknik penelitian kualitatif melainkan menggunakan Teknik penelitian kuantitatif dengan uji analisis data antara MTsN 1 Kota Bandung dan MTsN 2 Kota Bandung

4. Zahrotul Ula (2019), Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Model penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan data yang dihasilkan berbentuk data deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan memiliki manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan yang ada di sekolah sederajat lainnya. Pembentukan penanggungjawab oleh kepala bagian kesiswaan atas kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sehingga menjadikan setiap kegiatan pasti terdapat penanggungjawab atas terlaksananya kegiatan. Pembentukan suatu peraturan merupakan sebuah cara dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Diantara peraturannya yaitu disiplin dalam berbusana, disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah atau di luar sekolah, dan disiplin waktu. Manajemen kesiswaan dalam kenyataannya memiliki peran dalam hal yaitu planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). Suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah harus memiliki penanggungjawab yang telah dibentuk secara musyawarah oleh kepala bagian kesiswaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan harus berkaitan dengan kedisiplinan siswa sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam mengikuti tiap-tiap kegiatan yang sudah disusun oleh pihak sekolah. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menggunakan teori yang berbeda yaitu dari Badrudin dan Arikunto, penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif bukan menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil data deskriptif

5. Rohma Hidayanti (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa fakta yaitu bahwa Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus mean dan standar deviasi diketahui bahwa (1) Manajemen kesiswaan MAN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. (2) Tingkat Minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga berkategori sedang dengan presentase 52 anak dengan presentase 65%. (3) Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap Minat belajar siswa sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,335 > 3,96$  artinya manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Minat belajar siswa. Persamaan penelitian peneliti dengan Rohma Hidayanti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya tidak membahas kedisiplinan peserta didik, melainkan membahas Minat belajar siswa. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti tidak menggunakan penelitian kualitatif melainkan menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi. Penelitian ini tidak membahas mengenai minat belajar siswa melainkan membahas kedisiplinan peserta didik di MTsN Kota Bandung

**Tabel 1.1** Penelitian terdahulu

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nur Aizatul Laili, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4	1. Membahas mengenai manajemen kesiswaan 2. Membahas mengenai	Teknik analisis data menggunakan correlation product moment, dan determinasi koefisien

NO	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Samarinda	<p>kedisiplinan siswa</p> <p>3. Menggunakan Uji T</p>	
2	Rian Anugrah Firmanto, Pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa	<p>1. Membahas mengenai manajemen kesiswaan</p> <p>2. Membahas mengenai ked isiplinan siswa</p>	Menggunakan path analysis sebagai analisis data
3	Imam Fatkhul Fahrenzi, Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	<p>1. Membahas mengenai manajemen kesiswaan</p> <p>2. Membahas mengenai ked isiplinan siswa</p>	Menggunakan model penelitian kualitatif
4	Zahrotul Ula, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng	<p>1. Membahas mengenai manajemen kesiswaan</p> <p>2. Membahas mengenai ked isiplinan siswa</p> <p>3. Membahas</p>	Menggunakan model penelitian kualitatif hasil data deskriptif kualitatif

NO	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
		mengenai manajemen kesiswaan 4. Membahas mengenai kedisiplinan siswa	
5	Rohma Hidayanti, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019	Membahas mengenai manajemen kesiswaan	Membahas mengenai minat belajar siswa, Menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogen